

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Kabupaten Barito Kuala

Annisa

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
icaannisa402@gmail.com

Zainuddin Sahbana

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
zainuddinsahbana@staialjami.ac.id

Jailani

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
jailani@staialjami.ac.id

Abstract

A teacher at school has the responsibility not only to teach but also to educate and guide students to become better individuals. This responsibility also applies to Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Morality) teachers, who are expected not only to deliver subject matter but also to guide and encourage students to consistently demonstrate good behavior and noble character. This study aims to identify the efforts of the Aqidah Akhlak teacher in fostering students' moral character at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah. This study employed a descriptive qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The primary data sources consisted of teachers and students, while the secondary data sources included school documents, photographs, and learning materials. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that the Aqidah Akhlak teacher at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah, Barito Kuala Regency, plays a significant role in fostering students' moral character. The teacher's efforts encompass three main aspects: (1) providing an understanding of proper manners through advice, guidance, and exemplary conduct, enabling students to develop polite behavior; (2) cultivating students' moral character by instilling the values of discipline, responsibility, and religiosity. Discipline is reflected through the teacher's exemplary behavior, responsibility is developed through habituation in completing tasks and obeying school rules, while religiosity is fostered by strengthening students' Islamic creed (*aqidah*), worship practices (*ibadah*), and Islamic attitudes; and (3) providing continuous motivation to encourage students to maintain enthusiasm for learning, develop self-confidence, and demonstrate positive attitudes in their daily lives.

Keywords: Aqidah and Akhlak, Fostering Morality, and Teacher Efforts.

Abstrak

Seorang guru di sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membina peserta didik agar menjadi pribadi lebih baik. Hal ini juga berlaku bagi guru akidah akhlak, yang tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi turut membimbing serta mengajak siswa untuk senantiasa berperilaku baik dan memiliki akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah. Penelitian ini merupakan

penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berupa guru dan siswa, serta sumber data skunder seperti dokumen sekolah, foto, dan materi pembelajaran. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Kabupaten Barito Kuala memiliki peran penting dalam membina akhlak siswa. Upaya yang dilakukan mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) memberikan pemahaman tentang adab yang baik melalui nasehat, bimbingan, dan keteladanan sehingga siswa terbiasa bersikap sopan; (2) membina akhlak dengan menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan religius. Nilai kedisiplinan tercermin dari contoh sikap guru, tanggung jawab dibangun melalui pembiasaan menjalankan tugas dan mematuhi aturan, sedangkan nilai religius ditanamkan melalui penguatan aqidah, ibadah, dan sikap islami; (3) memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa memiliki semangat belajar, rasa percaya diri, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Akidah Akhlak, Membina Akhlak, dan Upaya Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah seluruh proses dan upaya yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan jasmani, intelektual, dan moral seseorang sejak masa kelahiran hingga sepanjang kehidupannya.¹ Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui proses pendidikan, individu dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sehingga mampu menjalankan perannya sebagai manusia serta menjaga dan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya secara bertanggung jawab dan bermanfaat bagi kehidupan.

Pendidikan terdiri atas serangkaian komponen yang saling berinteraksi secara sinergis, di antaranya adalah tujuan pendidikan, lingkungan dan lembaga pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, serta elemen terkait lainnya.² Keberadaan pendidik merupakan elemen esensial yang mendefinisikan sebuah

¹ Dermawan Harefa, *Kaminudin Telaumbanu, Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*, MP Publisher, Embrio, Yogyakarta (2020), h. 3

² Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, Grup Penerbit CV Budi Utama, Yogyakarta, (Mei 2022), h. 24-25)

lembaga pendidikan. Guru memegang peranan krusial dalam membentuk akhlak siswa melalui integrasi metode pembelajaran, pemberian teladan, dan pembiasaan nilai-nilai moral secara konsisten. Proses ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan, tetapi juga menempatkan guru sebagai pilar utama dalam mendampingi perkembangan anak serta membantu mereka menguasai perangkat mental budaya masyarakatnya.

Di dalam kelas, guru berperan menstimulasi perkembangan dan wawasan siswa, baik secara langsung melalui pemusatan fokus pada objek dan instruksi spesifik, maupun secara tidak langsung melalui penciptaan lingkungan sosial antar-siswa serta penyediaan materi ajar. Dari konsep ini, dapat dipahami bahwa guru agama merupakan bentuk spesialisasi dari profesi keguruan, yang secara khusus mengemban tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan mengarahkan siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan.³ Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi fondasi utama yang integral dalam sistem pendidikan. Melalui pendidikan akhlak, seseorang mampu membiasakan diri berperilaku baik dan menghindari perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dengan demikian akhlak disini sangat penting bagi seseorang, baik hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan alam. Akhlak mencerminkan sejauh mana akidah hidup dalam diri, sebab akidah ini merupakan penggerak seseorang dalam melakukan amal perbuatan seperti keyakinannya terhadap adanya Allah dan kepercayaannya kepada para rasul.⁵ Penanaman akhlak hendaknya ditanamkan sejak

³ Fitria Handayani, *“Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu (2020), h. 17.*

⁴ Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Moderen*, Scopindo Media Pustaka, Surabaya, (Juni 2023), h.51-52

⁵ Dzulkifli Hadi Imawan, *Pendidikan Agama Islam; Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia*, UII Press, (2020), h. 39.

dini sehingga bisa menjadi bekal hidup di kemudian hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah pendidik profesional yang bertugas mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam yang berfokus pada penanaman keyakinan (akidah) serta pembinaan dan pembentukan budi pekerti atau moral. Oleh karena itu, guru atau pendidik dapat didefinisikan sebagai individu yang mengemban tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.⁶ Sementara itu secara terminologi, guru merupakan individu yang mengemban amanah untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, guru mengemban tanggung jawab penting dalam membentuk moralitas siswa agar selaras dengan nilai agama dan norma sosial.

C. Metode Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Kabupaten Barito Kuala dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian dilakukan langsung di lokasi objek secara alamiah untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh, dengan memanfaatkan berbagai metode humanistik yang adaptif

⁶ Rizqy Mutmainnah Amin, Et Al, *Guru dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2021), h. 89.

terhadap kondisi di lapangan.⁷ Penelitian ini sangat bertumpu pada data lapangan yang dihimpun langsung dari informan, responden, observasi, dan dokumentasi pada konteks sosial subjek. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti terlibat langsung dalam lingkungan sosial tersebut, mengamati perilaku responden, dan beradaptasi dengan budaya setempat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti diskusi, wawancara formal maupun informal, survei, hingga pemanfaatan dokumen pribadi berupa tulisan, dan foto. Seluruh data autentik yang terkumpul ini kemudian diolah sebagai bahan utama dalam analisis penelitian.⁸ Penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan guna mengobservasi segala yang terjadi tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah upaya didefinisikan sebagai bentuk tindakan atau ikhtiar dalam rangka meraih target, mengatasi persoalan, serta mencari solusi.⁹ Sederhananya, upaya adalah tindakan atau usaha nyata yang dilakukan seseorang untuk meraih tujuan dan membereskan suatu masalah. Sedangkan Guru secara etimologi, kata pendidik berakar dari kata "didik" yang esensinya meliputi proses merawat, memelihara, dan melatih. Oleh karena itu, guru atau pendidik dapat didefinisikan sebagai individu yang mengemban tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.¹⁰

⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT Kanisius, 2021. h. 7.

⁸ Syarif Hidayatullah, Et Al, *Metodologi Penelitian Pariwisata*, Uwas Inspirasi Indonesia, Sidoarjo (Maret 2023)

⁹ Ananta Pramayshela, Et Al, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), Vol. 1, No. 3, (Agustus 2023), h. 114.

¹⁰ Rizqy Mutmainnah Amin, Et Al, *Guru dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, (Juni 2021), h. 89.

Sementara itu secara terminologi, guru merupakan individu yang mengemban amanah untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Konsep Akidah Akhlak

Akidah berasal dari bahasa Arab ‘Aqada yang secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat atau menguatkan. Istilah lain yang sepadan adalah I’tiqad yang berarti keyakinan.¹¹ Secara sederhana, akidah dapat diartikan sebagai kepercayaan yang tertanam kuat di dalam hati. Hal ini sejalan dengan pendapat Ash Shiddieqy yang menyatakan bahwa akidah merupakan sesuatu yang diyakini dengan kokoh dan melekat dalam jiwa sehingga tidak mudah berubah.

Adapun akhlak dapat dipahami sebagai perilaku yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya dan dilakukan secara spontan tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu. Dengan demikian, akhlak dapat diartikan sebagai keadaan yang melekat dalam jiwa manusia yang melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pertimbangan atau pemikiran yang panjang, apabila keadaan jiwa tersebut menghasilkan perbuatan yang baik dan sesuai dengan akal serta syariat, maka disebut akhlak terpuji. Sebaliknya, jika melahirkan perbuatan yang buruk dan tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka disebut akhlak tercela.¹²

3. Pengertian Membina Akhlak Serta Tujuan Dalam Membina Akhlak

¹¹ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada peserta didik*.book, Malang CV. Tatanan Grafika, (Desember 2021), h.21)

¹² Abdul Khobir, *Etika Religius Dalam Pandangan Ibnu Hazm Al-Andalusi*, PT. Nasya Expanding Management, Jawa Tengah, (Februari 2022), h. 27-28

Pembinaan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara bahasa, Membina berarti melakukan usaha secara terarah dan berkelanjutan untuk memperbaiki, mengembangkan atau menyempurnakan sesuatu agar menjadi lebih baik. Sedangkan secara istilah dapat dipahami sebagai upaya yang bersifat mendasar dan terencana dalam mempersiapkan siswa agar mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga meyakini ajaran islam, serta menumbuhkan ketakwaan dan akhlak mulia.

Adapun tujuan dalam membina akhlak adalah untuk menanamkan nilai moral dan agama, membentuk kepribadian yang baik, membiasakan perilaku terpuji, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Setiap pendidik perlu menjaga dan menjunjung tinggi akhlak, serta menempatkannya sebagai prioritas utama dalam segala hal.¹⁴

4. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Di Madsarah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Kabupaten Barito Kuala

Upaya yang guru akidah akhlak lakukan dalam membina akhlak siswa ialah memberikan arahan kepada siswa tentang adab-adab yang bagus, memberikan motivasi kepada siswa agar berperilaku yang baik, dan juga guru memberikan pembinaan kepada siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keagamaan, agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam.

1. Nilai kedisiplinan

¹³ Fawaz, Azra'i, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs.N Kediri Lombok Barat*, Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kalam NW Kembang Kerang NTB, Vol. 5, No. 2, (2021), h. 33.

¹⁴ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologi)*, Ar-Raniyi Prees, PT Naskah Aceh Nusantara, (Januari 2026) h.50)

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah menerapkan nilai disiplin sebagai fondasi ketertiban sekaligus cerminan akhlak mulia siswa. Kedisiplinan ini mencakup berbagai aspek krusial, mulai dari ketepatan waktu hadir di sekolah hingga konsistensi dalam belajar. Melalui pembiasaan disiplin sejak dini, siswa diharapkan dapat membangun karakter positif yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

2. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab menjadi salah satu pilar akhlak yang sangat krusial untuk ditanamkan. Sikap ini tidak hanya mencerminkan keluhuran budi pekerti siswa, tetapi juga melatih mereka dalam menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan sekolah, dan menunaikan kewajiban harian. Melalui pembiasaan tanggung jawab, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri sekaligus berintegritas.

3. Keagamaan

Nilai keagamaan memegang peranan krusial sebagai fondasi moral siswa yang tercermin dalam kepatuhan menjalankan ajaran agama sehari-hari. Implementasi nilai ini diwujudkan melalui pembiasaan rutin, seperti berdoa di awal dan akhir pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, serta penerapan perilaku terpuji berbasis syariat Islam. Melalui pembentukan karakter ini, peserta didik diharapkan berkembang menjadi individu yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja, melainkan harus diimplementasikan dalam aktivitas

harian demi membentuk akhlak dan perilaku siswa yang mulia. Aspek-aspek nilai ini meliputi keimanan, ibadah, akhlak, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta saling menghormati. Selaras dengan pandangan Zumrotul Fauziah, pendidik memegang peran penting dalam membangun karakter religius murid. Tanggung jawab ini tidak hanya dibebankan pada guru agama, tetapi juga melibatkan guru mata pelajaran umum dan orang tua. Oleh karena itu, penanaman nilai keagamaan merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus menyatu dalam seluruh proses pendidikan di sekolah.¹⁵

5. Kegiatan Keagamaan Yang Ada Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Kabupaten Barito Kuala

Adapun kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Barito Kuala sebagai berikut:

- a. Harian: Tadarus Al-Quran (Senin, Selasa, Rabu, Kamis) dijam pagi, dan dijam sore ada kegiatan belajar (Fiqih, Tajwib, Bahasa Arab, dan pelajaran agama lainnya) dilakukan setiap hari dengan 1 mata pelajaran untuk satu hari.
- b. Mingguan: Majelis mingguan yang diisi oleh guru di Sekolah (Jum'at), Upacara (Senin), dan Senam (Sabtu), dijam pelajaran pagi.
- c. Bulanan: Majelis bulanan yang diisi oleh guru sekolah atau ustadz diluar.
- d. Tahunan: Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, setiap acara perpisahan kelas tertinggi, dan lainnya.)

¹⁵ zumrotul fauziah, *internalization of religious moderation value through school culture-based activities*, journal of islamic studies, vol. 10. no. 2, 2021, h.76.

Simpulan

Seorang guru di sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membina peserta didik agar menjadi pribadi lebih baik. Hal ini juga berlaku bagi guru akidah akhlak, yang tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi turut membimbing serta mengajak siswa untuk senantiasa berperilaku baik dan memiliki akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah. Pendidik memegang peran penting dalam meningkatkan kepedulian serta empati yang diberikan, guru tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi juga emosional siswa, mengingat guru adalah figur teladan di lingkungan sekolah. Secara garis besar, kontribusi guru mencakup ranah pengajaran, bimbingan, dan pelatihan tiga elemen yang saling berkaitan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Kabupaten Barito Kuala memiliki peran penting dalam membina akhlak siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) memberikan pemahaman tentang adab yang baik melalui nasehat, bimbingan, dan keteladanan sehingga siswa terbiasa bersikap sopan; (2) membina akhlak dengan menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan religius. Nilai kedisiplinan tercermin dari contoh sikap guru, tanggung jawab dibangun melalui pembiasaan menjalankan tugas dan mematuhi aturan, sedangkan nilai religius ditanamkan melalui penguatan aqidah, ibadah, dan sikap islami; (3) memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa memiliki semangat belajar, rasa percaya diri, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdul, K. (2022). *Etika Religius Dalam Pandangan Ibnu Hazm Al-Andalusi*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Managemen.
- Ananta Pramayshela, E. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*.
- Asnawi. (2026). *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologi)*. PT Naskah Aceh Nusantara: Ar-Raniyi Prees.
- Astuti, M. (2022). Evaluasi Pendidikan. *CV Budi Utama*.
- Baihaqi, M. (2023). Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Moderen. *Scopindo Media Pustaka*.
- Damayanti. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik*. Malang: CV Tatakan Grafika.
- Dermawan Harefa, K. T. (2020). Teori Manejemen Bimbingan Dan Konseling. *MP Publishe, Embiro*.
- Fauziah, Z. (2021). Internalization Of Religious Moderation Value Through School Culture-Based Activities. *Journal Of Islamic Studies*.
- fawaz, a. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN Kediri Lombok Jawa Barat. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kalam NW Kembang Kerang NTB*.
- Handayani, F. (2020). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- imawan, d. h. (2020). Pendidikan Agama Islam; Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia. *UII Press*.
- Rizqy Mutmainnah Amin, E. A. (2021). Guru Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sarosa, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. *PT Kanisius*.
- Syarif Hidayatullah, E. A. (2021). Metodologi Penelitian Pariwisata. *Uwas Inspirasi Indonesia*.